

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Ketapang merupakan satu di antara Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Penduduk di Kabupaten Ketapang pada umumnya didominasi oleh tiga etnis, yaitu etnis Melayu, Dayak, dan Tionghoa. Meskipun daerah penyebarannya berbeda, ketiga suku tersebut bisa hidup berdampingan dengan damai. Kabupaten Ketapang merupakan daerah pesisir yang memiliki banyak keanekaragaman yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Beragam kesenian yang menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Kabupaten Ketapang. Satu diantaranya kesenian bela diri yaitu *silat kampung* pukul 7-12. Menurut Saunihar (55) gerakan silat ini sudah ada sejak tahun 13 Masehi. Kesenian silat ini diturunkan oleh Syarif Abdullah (Alm), beliau merupakan tokoh terhormat dalam perkumpulan silat yang ada di Kabupaten Ketapang yang bernama perkumpulan silat *Pukol Tujoh*. Kemudian Syarif Abdullah (Alm) menurunkan gerakan silat pukul 7-12 ini kepada Bunyani (Alm), beliau merupakan penggiat seni di Desa Kauman Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Bunyani (Alm) diberikan amanah untuk meneruskan gerak silat pukul 7-12 ini kepada masyarakat dikampung kediamannya. Silat ini

dilakukan setiap Kamis malam setelah sholat isya. Tidak sembarangan orang yang dapat mengajarkan atau menurunkan gerak *silat kampung* ini, karena ada beberapa proses serta syarat yang harus dilakukan sebelum mengikuti latihan silat yaitu tradisi *bepapas*. Adapun orang terakhir yang dapat menurunkan gerak silat tersebut adalah Bunyani (Alm). Beliau mengajarkan gerak silat pukul 7-12 di kampung halamannya sejak tahun 1980. Silat pukul 7-12 tidak pernah lagi dipelajari sampai saat ini, karena setelah Bunyani meninggal tidak ada yang dapat melakukan proses serta syarat untuk mempelajari silat tersebut.

Terdapat beberapa tokoh masyarakat di Kabupaten Ketapang yang memiliki karya tari tradisi Melayu satu diantaranya adalah Saunihar (55). Beliau merupakan seorang penari dan koreografer yang sudah lama berkecimpung dalam kesenian. Saunihar merupakan anak kandung dari Bunyani. Pada awalnya Saunihar tertarik untuk berkesenian karena sering melihat dan menemani ayahnya saat pementasan yang dilakukan di sekitar kediamannya yaitu di Desa Kauman Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Adapun kesenian yang sering beliau lihat yaitu tari Jepin Langkah, teater mendu, serta musik tradisional. Saunihar sering mengikuti lomba untuk mewakili sekolah dalam perlombaan kesenian, maka dari itu Saunihar mengikuti sebuah sanggar untuk mengasah kemampuan serta mengembangkan bakat yang beliau miliki. Saunihar merupakan penggarap tari yang sekarang masih aktif dalam mengembangkan serta menjaga kesenian tradisional, maka dari itu beliau membuat sanggar seni yang

bernama Sanggar Ale-Ale. Tujuan dibentuknya sanggar ini adalah untuk mewadahi kreativitas masyarakat serta para pelaku seni untuk melakukan proses berkesenian agar melahirkan karya atau garapan baru baik berlatar belakang tradisi maupun tidak.

Berdasarkan dari pengalaman Saunihar sebagai penata tari maupun seorang penari terdapat beberapa karya tari Jepin Langkah yang telah beliau ciptakan satu diantaranya adalah Tari *Jepin Terune*. Menurut Saunihar (55) nama *Terune* memiliki arti turun-temurun. Adapun maksud dari turun-temurun yaitu dalam garapan Tari *Jepin Terune* ini menggunakan gerak bunga silat pukul 7-12 yang sudah diwariskan secara turun-temurun oleh Syarif Abdullah (Alm) kepada Bunyani (Alm). Beliau mengajarkan gerak silat pukul 7-12 kepada masyarakat di kampung kediamannya. Satu diantara masyarakat tersebut adalah Saunihar. Adapun gerak silat pukul 7-12 yang digunakan tidak secara keseluruhan digunakan dalam Tari *Jepin Terune*, tetapi hanya menggunakan gerak bunga silat pukul 7-12 saja. Bentuk dari gerakannya sudah pasti dan tidak dapat berubah-ubah bermakna sebagai bentuk pertahanan, sedangkan gerak pada silat pukul 7-12 ini merupakan gerak spontan perlawanan kepada musuh. Silat pukul 7-12 merupakan bentuk serangan sehingga tidak untuk menjadi acuan dalam sebuah tarian.

Dilihat dari bentuk koreografinya gerak Tari *Jepin Terune* merupakan gerakan yang terinspirasi dari gerak bunga silat yaitu pukul 7-12. Kemudian Saunihar mengolah serta mengemas gerak bunga silat tersebut ke dalam bentuk yang lebih teratur dengan menggabungkan bentuk gerak Tari Jepin

Langkah. Tari *Jepin Terune* ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah genap. Tarian ini dapat dipertunjukkan di panggung luar ruangan, di panggung dalam ruangan, maupun di halaman terbuka, asalkan layak untuk menari.

Iringan Tari *Jepin Terune* hanya menggunakan beberapa alat musik Melayu yaitu beruas, rebana, gambus, serta vokal yang dilantunkan oleh pemusik. Tata rias dan busana yang digunakan pada Tari *Jepin Terune* yaitu rias sederhana agar kelihatan lebih cerah saat dipanggung. Busana yang digunakan adalah teluk belanga, kain sarung motif *nage belimbor*, penutup kepala berupa kopiah hitam, serta selempang.

Dari pemaparan di atas, Tari *Jepin Terune* terinspirasi dari gerakan bunga silat kampung yaitu silat pukul 7-12 diturunkan dari ayahnya sendiri. Saunihar menciptakan serta mengembangkan gerak bunga silat tersebut yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Ketapang. Saunihar merupakan seniman tari yang masih aktif dalam mengembangkan kesenian tradisional, sampai saat ini beliau masih berkarya serta mengembangkan adat-adat tradisi setempat dengan mengasilkan karya dalam bentuk sebuah tarian. Minimnya seniman di Kabupaten Ketapang yang masih berkarya serta mengembangkan adat-adat tradisi yang ada di daerah setempat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang proses kreatif penciptaan yang dilakukan oleh Saunihar pada Tari *Jepin Terune*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat, sebagai motivasi pada generasi muda untuk mempelajari serta terus mengajarkan

tentang Tari *Jepin Terune*. Praktisi seni dapat mengetahui proses kreatif penciptaan Tari *Jepin Terune* ini terbentuk dan proses apa saja yang dilakukan oleh Saunihar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui proses kreatif yang dilakukan Saunihar dalam menciptakan Tari *Jepin Terune* di Sanggar Ale-Ale Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Proses Kreatif Penciptaan Tari *Jepin Terune* oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses koreografi penciptaan Tari *Jepin Terune* oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Ketapang Kalimantan Barat?
2. Bagaimana bentuk koreografi Tari *Jepin Terune* hasil proses kreatif penciptaan oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses koreografi penciptaan Tari *Jepin Terune* oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat
2. Mendeskripsikan bentuk koreografi Tari *Jepin Terune* hasil proses kreatif penciptaan oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan Proses Kreatif Penciptaan Tari *Jepin Terune* oleh Saunihar di Sanggar Ale-Ale Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan metode penelitian terhadap masalah yang dihadapi secara nyata dan dapat menambah serta memperkaya wawasan tentang Tari *Jepin Terune* Desa Payak Kumang Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data secara langsung mengenai Tari *Jepin Terune* dan dapat menjadi acuan khususnya untuk masyarakat Kabupaten Ketapang dan Kalimantan Barat sebagai satu diantara identitas daerah.

c. Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang

Hasil penelitian ini dapat menambah *Terak* dan dokumen informasi kebudayaan mengenai tari tradisi Melayu khususnya Tari *Jepin Terune* serta sebagai bahan pertimbangan *Teraka* melakukan perencanaan pelestarian kebudayaan Melayu di Provinsi Kalimantan Barat.

d. Pelaku Seni

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melestarikan keberadaan kesenian tradisi sehingga tidak hilang dimakan zaman dan punah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperhatikan agar terus berkembang serta menjadi sebuah acuan untuk penata tari dalam berkarya lebih baik lagi khususnya di dalam tari tradisi dan bertolak ukur pada kesenian tradisi agar menciptakan identitas dalam berkarya.

- e. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber Serakan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa terhadap tari tradisi *Jepin Terune*.

- f. Guru Seni

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar bagi guru seni budaya khususnya yang berkaitan dengan tari tradisi yaitu Tari *Jepin Terune*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi faktor yang mempengaruhi proses kreatif tahap penciptaan tari yang meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, serta bentuk koreografi meliputi tema, gerak, pola lantai, desain atas gerak, dinamika, iringan, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah dimaksud sebagai berikut:

1. Proses Kreatif

Proses Kreatif adalah tahapan kegiatan yang menggunakan kemampuan serta ide gagasan seseorang untuk menciptakan hasil karya yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, dan

berguna bagi masyarakat. Proses kreatif dimulai dari pikiran, perasaan atau imajinasi kemudian dituangkan menggunakan media dan teknik tertentu sehingga dapat melahirkan karya-karya kreatif

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pada proses kreatif oleh Saunihar adalah kemampuannya dalam menuangkan sebuah ide yang baru yaitu memperkenalkan budaya silat kampung pukul 7-12. Pada proses kreatif ini Saunihar melalui berbagai tahapan sampai terbentuknya sebuah Tari *Jepin Terune*.

2. Penciptaan Tari

Penciptaan Tari adalah tindakan yang menghasilkan sebuah karya, dari menentukan ide sampai terbentuknya karya tersebut. Dalam penelitian ini penciptaan tari yang dilakukan oleh Saunihar dalam menciptakan karya pada penggarapan Tari *Jepin Terune*.

3. Tari *Jepin Terune*

Tari *Jepin Terune* merupakan satu diantara tari Melayu di Kabupaten Ketapang. *Terune* memiliki arti turun-temurun. Tarian ini menggunakan gerak *silat kampung* pukul 7-12 sebagai pijakan pada tarian dimana disetiap gerak langkah kaki dan tangannya bermakna sebagai bentuk pertahanan. Tarian ini berfungsi sebagai tari hiburan.